

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada saat ini sudah memasuki era modern, dimana transportasi merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi semua manusia guna untuk melakukan perpindahan atau pergerakan. Untuk hal ini perlu didukung oleh sebuah moda transportasi yang bisa memberikan pelayanan yang diinginkan oleh masyarakat. Moda transportasi yang dapat mendukung hal tersebut diantaranya yaitu moda bus dan kereta api, kedua jenis moda transportasi ini termasuk dalam katagori moda transportasi darat yang berbeda karakteristiknya. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain atau dari tempat asal ke tempat tujuan.

Sistem transportasi antarkota dan intrakota menekankan hubungan yang sangat penting, yang mengindikasikan bahwa pemilihan moda untuk perjalanan antarkota tidak hanya ditentukan oleh kondisi antarkota, tetapi juga oleh efektivitas dan efisiensi pilihan transportasi lokal. Penelitian mereka menjelaskan bahwa transportasi dalam kota dapat secara signifikan mempengaruhi adopsi moda perjalanan antarkota, sehingga mempengaruhi pola mobilitas secara keseluruhan (Barus et al., 2016). Wawasan tambahan dari Ahmad et al. menunjukkan bahwa berbagai variabel demografis, termasuk usia dan pekerjaan, berperan dalam mempengaruhi perilaku mobilitas di daerah perkotaan di Pulau Jawa, yang mengarah pada pola perjalanan yang berbeda yang mencerminkan pilihan transportasi individu dan kolektif (Ahmad et al., 2023).

Ketergantungan yang terus berlanjut pada kendaraan pribadi untuk mobilitas di dalam dan antar kota karena kurangnya kualitas transportasi umum, khususnya antara Surabaya dan Malang. Studi tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik pilihan transportasi, termasuk kenyamanan, biaya, dan keandalan, secara signifikan membentuk preferensi pelaku perjalanan (Muhammadun et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari Herdiansyah dkk., yang melaporkan bahwa inisiatif pemerintah daerah dan pembangunan infrastruktur, seperti peningkatan jumlah bus rapid transfer dan kereta komuter, sangat penting dalam membentuk dinamika mobilitas antarkota, yang dipengaruhi oleh kebutuhan pelancong akan

kenyamanan dan kualitas layanan (Herdiansyah et al., 2019).

Individu yang melakukan perjalanan dari Malang ke Jakarta melakukan berbagai kegiatan, terutama didorong oleh motif yang berbeda, termasuk tujuan pendidikan. Malang dikenal sebagai pusat pendidikan, dengan beberapa universitas bergengsi dan menarik banyak pelajar ke Jakarta untuk mendapatkan kesempatan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mencari pengalaman pendidikan yang melampaui daerah asal mereka, meningkatkan pertumbuhan intelektual dan kinerja akademik mereka, terutama bagi mahasiswa generasi pertama yang dapat mewujudkan pertumbuhan pribadi dan profesional yang substansial melalui.

Singkatnya, perjalanan antarkota dari Malang ke Jakarta dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara ketergantungan pada moda transportasi, infrastruktur lokal, dan konteks sosial-ekonomi yang lebih luas di mana kedua kota ini berada. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk pembuatan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mobilitas antarkota di Indonesia.

Pariwisata yang terkait dengan pendidikan melibatkan perpaduan dinamis dari tujuan perjalanan. Siswa tidak hanya mengejar pendidikan formal tetapi juga terlibat dalam kegiatan tambahan seperti lokakarya, seminar, dan pertukaran budaya di Jakarta, yang semakin memperkuat perjalanan akademis mereka (Chau & Ren, 2024). Paparan pendidikan dan kesempatan berjejaring yang terbangun dari perjalanan ini sangat penting untuk tahap selanjutnya dalam karir akademis mereka, yang memperkuat daya tarik Jakarta sebagai tujuan perjalanan pendidikan.

Sejalan dengan motif pendidikan, alasan terkait pekerjaan dan keluarga juga berkontribusi secara signifikan terhadap perjalanan dari Malang ke Jakarta. Banyak mahasiswa yang melakukan magang, menghadiri wawancara kerja, atau berpartisipasi dalam acara jaringan profesional di Jakarta, pusat ekonomi yang signifikan di Indonesia, yang menyediakan berbagai peluang kerja (Chau & Ren, 2024). Aspek ini menyoroti keterlibatan para mahasiswa dengan karir masa depan mereka, karena ekspedisi ke ibu kota sering kali dapat menghasilkan kemajuan dan koneksi karir yang bermanfaat. Selain itu, kunjungan keluarga merupakan bagian penting dari perjalanan mereka, karena banyak siswa yang menjaga

hubungan keluarga saat mengejar studi mereka, mendorong perjalanan bolak-balik untuk alasan pribadi.

Ada berbagai alasan mengapa orang-orang dari Malang melakukan perjalanan ke Jakarta. Spektrum motivasi yang kompleks ini menggambarkan bagaimana pendidikan menjadi alasan utama untuk melakukan perjalanan sekaligus bersinggungan dengan komitmen profesional dan keluarga. Dinamika tersebut menggarisbawahi pentingnya status pendidikan di Malang dan peluang ekonomi di Jakarta, sehingga mendorong pergerakan yang berkelanjutan antara kedua wilayah di Indonesia ini (Dean & Kelly, 2020)(Chau & Ren, 2024).

Pengaruh faktor-faktor seperti waktu tempuh, tarif, frekuensi layanan, dan waktu akses terhadap preferensi pengguna dalam transportasi bus antarkota telah didokumentasikan dalam berbagai penelitian. Pemeriksaan rinci dari atribut-atribut ini mengungkapkan peran penting mereka dalam membentuk keputusan pengguna. Secara khusus, waktu tempuh dan tarif secara signifikan mempengaruhi perilaku pengguna, dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa frekuensi layanan dan kemudahan akses lebih lanjut meningkatkan kepuasan pengguna dan pilihan moda transportasi (Javid & Sadeghvaziri, 2022); (Kundu et al., 2024).

Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa penumpang bus menunjukkan respon yang lebih rendah terhadap perubahan waktu perjalanan dan penurunan tarif dibandingkan dengan peningkatan kualitas layanan (Kundu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atribut layanan-seperti frekuensi dan keandalan yang lebih baik-dapat secara efektif menarik lebih banyak pengguna ke dalam sistem bus, daripada hanya bersaing dalam hal tarif yang lebih rendah atau penghematan waktu. Memang, peningkatan kualitas layanan sering kali lebih penting daripada penurunan tarif dalam menarik penumpang (Sunday, 2017); (Wen et al., 2005). Selain itu, sebuah model yang menilai patronase bus antarkota menyoroiti bahwa pengguna lebih menghargai atribut layanan seperti keandalan dan frekuensi daripada penyesuaian kecil dalam tarif atau waktu tempuh (Woldeamanuel, 2012); (Wen et al., 2005).

Seiring dengan meningkatnya intensitasi penduduk dalam memenuhi kebutuhannya akan barang atau jasa, permintaan akan jasa angkutan khususnya jasa

angkutan umum antara kota semakin di perlukan. Selain itu ditunjang dengan tersedianya jaringan jalan raya dengan memadai khususnya di pulau Jawa perusahaan jasa angkutan umum mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Namun keadaan ekonomi yang sekarang ini tidak menentu serta tingginya biaya oprasional maka perusahaan angkutan umum terpaksa menaikkan tarif. Namun untuk dapat bersaing dengan angkutan umum lain, kualitas pelayanan harus di tingkatkan agar pangsa pasar dapat dipertahankan.

Perilaku pengguna jasa angkutan umum dalam memilih moda angkutan secara umum di tentukan oleh tiga faktor yaitu : karakteristik perjalanan, karakteristik pelaku perjalanan, dan karakteristik sistem transportasi. Karakteristik perjalanan meliputi : jarak dan maksud perjalanan, sedangkan karakteristik pelaku perjalanan yaitu : jarak dan maksud perjalanan, sedangkan karakteristik pelaku perjalanan anatara lain: tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, dan pekerjaan. Karakteristik sistem transportasi meliputi : waktu perjalanan relatif, biaya perjalanan relatif dan tingkat pelayanan relatif. Waktu tempuh yang dibutuhkan dari Malang menuju Jakarta menjadikan moda bus dapat dibandingkan dengan moda kereta api. Untuk tarif/biaya masing-masing moda berada pada kisaran Rp. 350.000 - Rp. 800 .000 dengan kelas Eksekutif.

Kemudian dari segi rute perjalanan moda bus melewati Jalan Tol Trans Jawa, sedangkan moda kereta api melintasi jalur utara kereta. Dari kedua moda baik moda bus maupun moda kereta api memiliki kemiripan dan kesamaan antara lain waktu tempuh, tarif/biaya, dan rute perjalanan.

Menurut Adhi (2012) pengembangan sarana dan prasarana pemilihan moda merupakan model penting dalam perencanaan transportasi, hal ini karena peran kunci dalam transportasi. Model pemilihan moda bertujuan untuk mengetahui transportasi yang akan digunakan dalam kepergian seseorang dengan menggunakan transportasi (Ibad dkk., 2021). Kota Jakarta merupakan sebuah Kota yang menjadi pusat aktivitas kehidupan, dan pusat berbisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan, di pulau Jawa dan sekitarnya sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa industri dan perdagangan, sehingga banyak para pendatang terutama yang berasal dari Kota Malang baik untuk bekerja ataupun melakukan aktivitas lainnya. Kota Malang adalah salah satu Kota

yang menyumbangkan pendatang dengan jumlahnya cukup banyak ke Kota Jakarta. Penelitian ini agar dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak atau instansi terkait akan keadaan yang ada di lapangan. Maka akan menganalisis tentang perilaku masyarakat dalam karakteristik pengguna moda dan karakteristik pemilihan moda transportasi antara bus dan kereta api dengan menggunakan metode stated preference.

Pemilihan moda transportasi dianggap sebagai tahap terpenting dalam perencanaan transportasi dan sekaligus tahapan tersulit karena akan ditemui berbagai kendala dan hambatan dalam memodelkan realita yang terjadi di dunia nyata sebagai akibat dari sulitnya peneliti untuk membaca perilaku orang banyak, terutama masyarakat pengguna jasa transportasi, dan selain itu di dunia nyata terdapat banyak bentuk-bentuk pelayanan transportasi baik dari segi jarak geografis,

Analisis Pemilihan Moda Transportasi darat malang Menggunakan Metode Stated Preference “Moda yang dibandingkan adalah Kereta Api executive dan Bus executive dengan masalah terkait perilaku masyarakat dalam karakteristik pengguna moda dan karakteristik pemilihan moda. Dari hasil analisis perhitungan pemilihan moda menggunakan metode binomial logit selisih, diperoleh model utilitas perubahan biaya perjalanan akan mengakibatkan perubahan probabilitas pemilihan moda yang lebih besar dibandingkan dengan perubahan biaya perjalanan saat normal dan perubahan waktu tempuh perjalanan. Oleh karena itu pemilihan moda transportasi akan berbeda jika dihadapkan pada situasi yang berbeda.

Atas dasar pertimbangan di atas, penelitian ini menganalisis pemilihan moda transportasi menggunakan metode State Preference. Moda transportasi yang akan dibandingkan adalah kereta Api Kelas executive dan dan Bus kelas executive

Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemilihan Moda Transportasi Bus Dan Kereta Api Rute Malang – Jakarta Menggunakan Metode Stated Preference. Dengan demikian maka maksud dari tujuan penelitian ini adalah dapat mendeskripsikan pengguna karakteristik moda transportasi Bus Kelas Executive dan Kereta Api Kelas Executive Malang-

Jakarta, dan mengetahui model persamaan pemilihan moda transportasi Bus Executive dan Kereta Api Eksekutif Malang-jakarta.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah moda transportasi yang menghubungkan Malang – Jakarta adalah:

1. Masing-masing moda memiliki karakteristik yang berbeda, salah satunya dari segi biaya.
2. Moda yang memiliki biaya lebih murah tidak berarti memiliki lebih banyak peminat pengguna moda transportasi.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang memilih moda kereta api dan bus rute Malang-jakarta diantaranya maksud perjalanan, jarak tempuh, biaya perjalanan, dan kenyamanan.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana karakteristik pengguna kereta api dan bus pada rute Malang-Jakarta?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan moda transportasi kereta api dan bus pada rute Malang-Jakarta?
3. Bagaimana model pemilihan moda yang dapat menjelaskan preferensi pengguna pada rute tersebut?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pengguna kereta api dan bus pada rute Malang-Jakarta
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan moda transportasi
3. Mengetahui model pemilihan moda transportasi pada rute Malang-Jakarta

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran atribut apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam menentukan pemilihan moda yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang

terkait dalam upaya meningkatkan pelayanan kepada konsumen sebagai pelaku perjalanan.

2. Memberikan informasi kepada Dinas terkait mengenai karakteristik pengguna moda dan model pemilihan Transportasi Kereta Api dan Bus pada Rute Malang – Jakarta
3. Manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu transportasi
4. Manfaat praktis bagi operator transportasi
5. Manfaat bagi pembuat kebijakan transportasi

#### **1.6. Batasan Masalah**

Batasan Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Moda transportasi yang akan dianalisis adalah Bus dan kereta api Kelas Executive
2. Tidak merencanakan rute perjalanan kereta api maupun Bus
3. Penelitian ini menggunakan metode Stated Preference.
4. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder
5. Survei dilakukan dengan cara kuisisioner
6. Responden yang dipilih adalah calon penumpang moda transportasi yang dipilih
7. Ruang lingkup geografis (Malang-Jakarta)
8. Jenis moda transportasi yang diteliti (kereta api dan bus)
9. Periode waktu penelitian